

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

##### 1. Unit Analisis

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2018 - 2022. Pada penelitian ini data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan, laporan rasio keuangan, dan laporan tata kelola perbankan syariah yang diakses melalui *website* ojk.go.id. dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS), periode penelitian dari Desember 2018 – Desember 2022.

##### 2. Populasi

Populasi merupakan unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang dijadikan objek yang datanya dapat digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Suryani & Hendryadi, 2015). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019 - 2022.

### 3. Sampel

Menurut Sudaryono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2018 – 2022.
- 2) Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya dapat diakses dari tahun 2018 – 2022.

Berikut merupakan kriteria dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 – 2022.	12
2.	BUS yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2018 – 2022.	(1)
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		11
Periode Penelitian (Tahun)		5
<b>Total Sampel Penelitian (Jumlah sampel dikalikan periode penelitian)</b>		<b>55</b>

Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2023)

## B. Teknik Pengumpulan Data

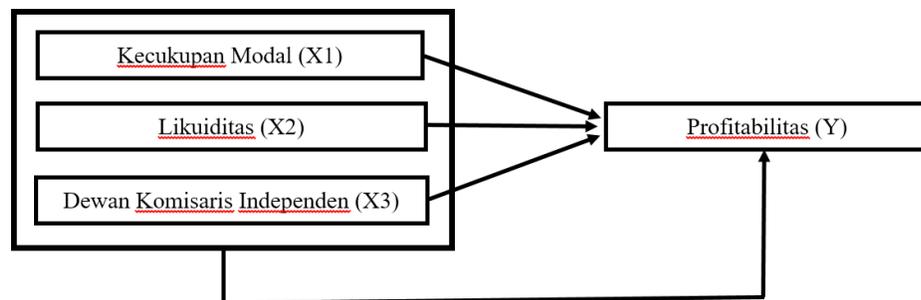
### 1. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini menggambarkan investigasi secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik atau secara angka (B. Sudaryana, 2018).

Dalam penelitian ini akan menganalisis antara hubungan kausal dari beberapa variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lainnya.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar setiap variabel dapat dicerminkan pada diagram konstelasi berikut :



**Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2023)

## 3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa foto, diagram, bagan, karya seni, tulisan dan sebagainya pada proses pengumpulan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Slamet Hw (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya misalnya berupa laporan, dokumen, perpustakaan, atau hasil penelitian terkait. Penelitian ini memperoleh data

sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BS) dan rasio keuangan triwulanan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang sesuai kriteria penelitian.

### C. Operasionalisasi variabel penelitian

#### 1. Variabel Terkait

##### a. Profitabilitas

##### 1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah ukuran dalam menggambarkan kinerja keuangan perbankan syariah dalam menghasilkan laba atau keuntungan karena profitabilitas memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Proksi yang digunakan untuk menggunakan variabel ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

##### 2) Definisi Operasional

Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Data ROA tersebut berdasarkan *website* OJK pada bagian laporan KAP dan laporan rasio keuangan bank di tahun 2018 – 2022. Penggunaan rumus ini mengacu pada

penelitian sebelumnya Firmansyah Amrie & Estutik Riska (2021).

Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas

### a. Kecukupan Modal

#### 1) Definisi Konseptual

Kecukupan modal adalah rasio permodalan yang digunakan untuk melindungi perbankan dari kerugian aktivitas operasional perbankan. Sehingga, perbankan syariah harus mampu mengalokasikan modal dengan lebih efisien agar mampu meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perbankan syariah.

#### 2) Definisi Operasional

Kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio tersebut diperoleh dari *website* OJK pada bagian laporan keuangan yang diterbitkan dari tahun 2018 – 2022. Penggunaan rumus ini mengacu pada penelitian sebelumnya Fauzi et al. (2020) dan Khusnul Imamah & Achmad Munif (2018). Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas adalah alat ukur untuk menunjukkan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek sesuai dengan waktu jatuh tempo.

2) Definisi Operasional

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang datanya didapat dari *website* OJK pada bagian laporan keuangan, laporan rasio keuangan, dan informasi lain dari tahun 2018 - 2022. Penggunaan rumus ini mengacu pada penelitian sebelumnya Budiyantha (2021) dan Munandar (2020). Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Dewan Komisaris Independen

1) Definisi Konseptual

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen maupun pemegang saham pengendali yang bebas dari hubungan bisnis atau

hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

## 2) Definisi Operasional

Variabel Dewan Komisaris Independen didapat dari *website* OJK pada bagian laporan tata kelola perbankan syariah dari tahun 2018 - 2019. Penggunaan rumus ini mengacu pada penelitian sebelumnya Mayliza & Yusnelly (2021) dan Intia & Azizah (2021). Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

*Dewan Komisaris Independen*

$$= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## D. Teknik Analisis Data

Pada Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang akan menggambarkan investigasi secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik atau secara angka (M. Sari Lubis, 2018). Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan tools program aplikasi Statistik yakni *E-views 12* dikarenakan jenis data penelitian bersifat gabungan yakni time series dan cross section atau disebut dengan data panel.

Berikut ini merupakan teknik analisis yang digunakan yaitu:

## 1. Analisis Deskriptif Statistik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif statistik. Kesimpulan mengenai data penelitian yang bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dengan karakteristik individu dari objek penelitian merupakan pengertian analisis deskriptif yang dikemukakan oleh R Indrawan (2016).

## 2. Uji Model

Pada penelitian digunakan analisis data panel yakni gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. *Time series* dalam penelitian ini yakni menggunakan kurun waktu selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018 -2022 dan penelitian ini menggunakan data *cross section* berupa bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga, menurut Zulfikar (2018) pada regresi data panel terdapat model yang terdiri dari:

### a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* adalah model paling sederhana karena menggabungkan seluruh data baik *time series* maupun *cross section*.

Pada model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu sehingga diasumsikan bahwa hasil regresi dianggap berlaku untuk seluruh sampel pada seluruh waktu. Metode ini menggunakan

pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari intersep yang berbeda antar perusahaan. Dikatakan tetap karena pada model ini konstanta yang besarnya tetap untuk seluruh periode.

c. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengestimasi variabel interferensi dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga, model ini mengasumsikan bahwa tiap individu memiliki intersep yang berbeda dan merupakan variabel random. Keuntungan menggunakan model ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Square (GLS)*.

Berdasarkan ketiga model yang telah dijelaskan diatas, berikut ini terdapat teknik pemilihan regresi data panel:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan pada teknik regresi data panel untuk mengetahui apakah model merupakan *common effect* atau *fixed effect*.

Terdapat kriteria pengambilan keputusan pada uji chow, yaitu:

1. Prob.  $F <$  nilai signifikansi 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan terpilih *Fixed Effect Model* dan penelitian dilanjutkan dengan Uji Hausman.
2. Prob.  $F >$  nilai signifikansi 0.05, maka  $H_0$  diterima dan terpilih *Common Effect Model* dan pengujian dilanjutkan ke *Uji Langrange Multiplier (LM)*

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan pada teknik regresi data panel untuk mengetahui apakah model terbaik merupakan *fixed effect* atau *random effect*. Terdapat kriteria pengambilan keputusan pada uji hausman, yaitu:

1. Nilai Probabilitas *Chi Square*  $<$  taraf signifikansi 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan model terpilih adalah *Fixed Effect*.
2. Nilai Probabilitas *Chi Square*  $>$  taraf signifikansi 0.05, maka  $H_0$  diterima dan memilih *Random Effect Model* dan pengujian dilanjutkan dengan *Uji Langrange Multiplier (LM)*.

c. *Uji Langrange Multiplier (LM)*

*Uji Langrange Multiplier (LM)* digunakan pada teknik regresi data panel ketika model yang terpilih pada saat Uji Hausman adalah *Random Effect Model*. Sehingga, uji ini untuk mengetahui apakah *Random effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Terdapat kriteria pengambilan keputusan pada uji hausman, yaitu:

1. P Value *Bruesch Pagan Both* < taraf signifikansi 0,05, maka H0 ditolak dan memilih *Random effect Model*.
2. P Value *Bruesch Pagan Both* > taraf signifikansi 0,05, maka H0 diterima dan memilih *Common effect Model*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan dalam menggambarkan asumsi bebas gejala untuk mendapatkan informasi relevan dalam pemecahan masalah, penelitian valid, tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi asumsi regresi data panel. Berikut ini adalah pengujian yang akan dilakukan:

- a. Uji Linearitas yakni uji yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan korelasi linier. Namun, dalam regresi data panel hampir tidak digunakan karena diasumsikan bahwa penelitian bersifat linear.
- b. Uji Autokorelasi, pengujian yang dimaksudkan untuk mendeteksi terjadinya hubungan korelasi yang kemudian disusun menurut *time series*. Namun, dalam regresi data panel tidak perlu dilakukan.
- c. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk melakukan percobaan yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna terhadap variabel bebas. Digunakan pada saat penelitian lebih dari satu variabel independen.

- d. Uji Heteroskedastisitas, uji digunakan biasanya pada data cross section yang dimana data panel lebih dekat dengan data cross section sehingga uji ini perlu dilakukan.
- e. Uji Normalitas, merupakan uji yang dimana akan menguji studi model regresi linear berganda yang kemudian akan memberikan gambaran tentang distribusi data normal atau tidak.

Berdasarkan penjabaran pada uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian regresi data panel adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Normalitas Data

Menurut L. Suryati & A. Sudarso (2016) uji normalitas data merupakan uji yang dimana akan menguji studi model regresi linear berganda yang kemudian akan memberikan gambaran tentang distribusi data normal atau tidak. Hasil dari adanya uji normalitas data yakni akan menghasilkan keluaran berupa kesimpulan uji penelitian. Terdapat ketentuan dalam uji normalitas data yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

## 5. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan uji untuk melakukan percobaan yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan liner yang sempurna atau hampir sempurna terhadap variabel bebas. Selain itu, uji ini dapat dikatakan baik apabila analisis regresi dilakukan dengan tepat (L. Suryati & A. Sudarso, 2016). Menurut Gujarati (2009) terdapat multikolinearitas pada data panel apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0.08. Namun sebaiknya tidak terdapat multikolinearitas pada data panel apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.08.

## 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang akan menunjukkan apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual yang berasal dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut L. Suryati & A. Sudarso (2016) yang dimana apabila tidak terjadi gejala heteroskedastis maka analisis regresi dikatakan baik. Pada uji heteroskedastisitas melalui data statistik dengan output berupa angka yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas, maka terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu (Al Parisi, 2017):

- 1) Menggunakan metode *Weighted Least Square (WLS)* atau secara umum *Generallized Least Square (GLS)* terhadap model.
- 2) Menggunakan metode tranformasi pada variabel independen.
- 3) Menggunakan metode estimasi *white*.

Pada saat model terbaik yang terpilih ada *Random Effect Model* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan pada *Random Effect Model* telah menggunakan metode GLS (Gujarati, 2009). Hal yang sama dijelaskan pada penelitian Sabtianto & Yusuf (2019) bahwa penelitian menggunakan metode REM yang menggunakan GLS dapat mengabaikan pelanggaran pada uji asumsi klasik. Metode *Random Effect Model* menghasilkan estimator untuk dapat memenuhi *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)* yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode yang menjelaskan mengenai tentang hubungan antar variabel yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas (Wibisono et al., 2019). Adapun rumus yang digunakan pada analisis tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return on Asset

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Kecukupan Modal
$X_2$	= Likuiditas
$X_3$	= Dewan Komisaris Independen
$\varepsilon$	= <i>Standard Error</i>

## 8. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian Hartati (2016), uji hipotesis adalah uji yang akan menerangkan variasi variabel dependen terkait pengaruh atau penerimaan dan penolakan hipotesis yang terdiri dari dua pilihan yaitu daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis.

### a. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat serta kemudian untuk mengetahui besarnya t hitung dan table hitung t. Nilai t yang dihitung dapat memperoleh hasil rata-rata dikurangi dengan nilai hipotesis dan membaginya dengan standar deviasi sampel dan akar dari jumlah sampel. Sebaliknya, t tabel dapat diperkirakan dari tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti secara parsial variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang memiliki arti secara parsial variabel bebas atau independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

b. Uji F

Uji F menunjukkan jika semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada uji F nilai signifikannya adalah 0,05, kriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.
- 2) Jika nilai prob  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dalam menerangkan variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruh pada variabel dependen amat terbatas. Namun, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu mengartikan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen. Maka dari itu, uji ini menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk dapat mengevaluasi model regresi yang digunakan oleh para peneliti. Perlu diketahui bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik dan turun apabila variabel independen ditambahkan. Terdapat rumus untuk menghitung koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) KD : Koefisien Determinasi
- 2)  $r^2$  : Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel tertentu

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*